



INOVASI DAN OPTIMASI MEDIA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI

Elisa, Syahrudin Aritonang, Nurhasana, Muhammad Rusdi

email: elisa@um-tapsel.ac.id

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Inovasi pembelajaran diharapkan dapat memberikan solusi juga pencegahan Covid-19. Oleh karena itu, kerjasama orang tua, guru dan pemerintah sangat dianjurkan demi mewujudkan pendidikan yang efektif dan efisien di tengah wabah penyakit yang melanda dunia saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode kajian literatur. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri berbagai sumber baik berupa dokumen pemerintah, media massa, dan hasil penelitian yang relevan sebelumnya dianalisis dengan menggunakan policy research dan didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa tingkat sekolah dasar. Analisis data menggunakan Content Analysis. Hasil PKM ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dalam menanggulangi penyebaran virus corona (Covid-19) berdampak pada munculnya konsep-konsep baru berkaitan dengan inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan. Inovasi pembelajaran tersebut diantaranya Learning from Home: Kolaborasi antara sekolah dengan orang tua, pembelajaran sebagai peluang sekaligus tantangan, dan inovasi model pembelajaran Blended Learning. Harapannya, inovasi tersebut dapat memberikan hasil yang optimal dan dapat meningkatkan kerjasama antar orang tua, guru, dan pemerintah demi mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan mampu bersaing secara global. Inovasi pembelajaran berbasis teknologi diharapkan tidak hanya berlangsung dimasa pandemi Covid-19, namun dapat diterapkan setelah Covid-19 berakhir untuk pendidikan yang semakin maju dan berkualitas.

Kata Kunci: *Literasi, numerasi, self efficacy Resiliensi*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sejak dikabarkan munculnya wabah penyakit bernama Virus Corona atau familiar dengan istilah Covid-19 (Corona Virus Disease-19) yang berasal dari Wuhan, China (Shi et al., 2020) dan dikabarkan pada akhir tahun 2019 berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia. Virus ini menyebar dengan sangat cepat ke berbagai negara dan sulit untuk mengetahui/mendeteksi orang yang sudah terpapar karena masa inkubasi virus ini kurang lebih selama 14 hari yang mengakibatkan meningkatnya jumlah korban yang terjangkit. Orang yang sudah terjangkit Covid-19 biasanya ditandai dengan beberapa gejala seperti batuk, gangguan pernafasan, nyeri tenggorokan dan demam dengan suhu di atas 38°C (Rina, 2020). Meskipun demikian, ada juga beberapa kasus yang tidak menunjukkan gejala sama sekali. Hal seperti inilah yang sangat mengkhawatirkan. Semakin hari jumlah kasus pasien yang terpapar Covid-19 semakin bertambah, bahkan ada ratusan ribu orang yang terpapar dan puluhan ribu

orang meninggal di seluruh dunia. Oleh karena itu, pada tanggal 11 Maret 2020 WHO (World Health Organization) memutuskan/ menetapkan wabah penyakit ini sebagai pandemi (Putri, 2020). Penyebaran Covid-19 dapat melalui cairan yang keluar dari tubuh manusia dan kontak langsung seperti bersentuhan fisik. Penularan Covid-19 ini bisa terjadi dari manusia-manusia, benda-manusia, dan hewan-manusia yang sudah terpapar Covid-19. Untuk itu, kegiatan sosial masyarakat dianggap sebagai resiko paling tinggi dalam penyebaran Covid-19.

Dengan demikian, pandemi ini menjadi sebuah tantangan bagi setiap negara, termasuk Indonesia untuk menentukan solusi agar jumlah korban tidak meningkat terus menerus. Adapun penyebaran Covid19 di Indonesia terhitung sejak presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret hingga 17 Juni 2020 tercatat sejumlah 41.431 orang terjangkit, 16.243 orang sembuh, dan 2.276 orang meninggal dunia akibat pandemi Covid-19 yang tersebar di 34 provinsi (Purnamasari, 2020).

Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia membuat suatu kebijakan sebagai upaya dalam mencegah Covid-19 ini dengan cara memberikan imbauan kepada masyarakat agar senantiasa menjaga jarak (physical distance), menghindari segala bentuk aktivitas yang berbentuk kerumunan dan selalu menjaga kebersihan tentunya. Kebijakan lainnya yang diambil pemerintah ialah kegiatan belajar mengajar, bekerja dan beribadah dilaksanakan di rumah (Darmalaksana, 2020). Akibat dari pandemi ini menimbulkan perubahan yang sangat drastis dan terkesan mendadak dari setiap aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pada jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi seakan-akan “dipaksa” untuk beradaptasi dengan lingkungan (Ariyandi, 2020), semua guru diharuskan melaksanakan kegiatan belajar jarak jauh/ daring (Atsani, 2020) yang ditetapkan pada tanggal 24 Maret 2020 sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai upaya dalam memutuskan penyebaran Covid-19 di Indonesia (Mendikbud, 2020).

Sebagaimana yang telah di uraikan di atas, perubahan drastis ini tentunya bukanlah hal yang mudah diterima oleh sebagian pihak, tetapi dalam kondisi seperti saat ini, hanya teknologi yang bisa menjembatani agar proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan tetap berlangsung. Oleh karena itu, Semua pihak harus mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring sebenarnya bukanlah hal baru yang muncul di masa pandemi Covid-19 ini di negara-negara tertentu yang sudah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun yang lalu (He et al., 2014), dimana pembelajaran tatap muka dianggap sebagai pembelajaran tradisional, dengan demikian diperlukan sarana pembelajaran yang lebih baik lagi dengan cara memanfaatkan teknologi informasi (Panigrahi et al., 2018). Sehingga dengan melaksanakan pembelajaran daring akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang modern (Huda et al., 2018).

Selain itu, pembelajaran daring diperlukan dalam pembelajaran di era revolusi 4.0 (Sadikin & Hamidah, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, sebelum Covid-19 masuk ke Indonesia, pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan masih pembelajaran tradisional. Meskipun ada beberapa sekolah tertentu yang sudah menerapkan pembelajaran melalui IT khususnya pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran tradisional tetap hal utama yang diprioritaskan. Namun tidak sedikit juga sekolah-sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara luring, terlebih bagi sekolah yang berada di desa dan terkesan tertinggal. Hal ini disebabkan terbatasnya sarana prasarana yang tersedia, kemampuan guru yang masih terbatas dalam mengaplikasikan teknologi, fasilitas yang dimiliki siswa/ orangtua yang tidak merata, sulitnya memperoleh akses internet karena letak geografis serta pertimbangan-pertimbangan lainnya yang mungkin saja terjadi saat pelaksanaan pembelajaran daring.

Namun, saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia, keadaan berubah drastis, seakan-akan ada paksaan dalam hal ini, dimana pelaksanaan pembelajaran yang awalnya diterapkan secara luring/ tradisional, kini berubah drastis menjadi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring/ modern. Kendala-kendala sebagaimana yang disebutkan di atas tidak dipandang

sebagai suatu halangan lagi, akan tetapi dipandang sebagai sebuah tantangan yang harus dihadapi bagi setiap elemen yang berperan dalam bidang pendidikan. Hal ini menjadi satu-satunya cara agar pendidikan tetap dapat disampaikan kepada siswa. Meskipun tidak mudah, hanya hal ini yang dapat menjembatani pelaksanaan pendidikan ditengah wabah yang tengah merebak saat ini. Oleh karena itu, melalui artikel ini penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait inovasi pembelajaran yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran selama pandemi Covid-19.

Merujuk pada tujuan di atas, inovasi muncul karena suatu keadaan yang membuat seseorang menyelesaikan suatu permasalahan di lingkungan sekitarnya (Sanjaya, 2006). Inovasi juga diartikan sebagai sebuah gagasan baru yang dirasakan oleh berbagai pihak baik secara individu ataupun kelompok. Gagasan tersebut dapat dilihat dari apa yang dihasilkan teknologi informasi (Sururi, 2017). Gagasan yang dimaksud bisa berupa praktik ataupun produk yang diterapkan sebagai problem solving dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan tertentu yang terjadi di masyarakat (Nawangsari, 2010). Inovasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) adanya keuntungan relatif, maksudnya suatu hal dikatakan inovasi jika bisa menguntungkan bagi orang yang menerimanya, semakin menguntungkan inovasi tersebut, maka akan semakin cepat tersebar dimasyarakat; 2) kompatibel yaitu kesesuaian inovasi dengan nilai, hal ini terkait pengalaman dan juga kebutuhan dari orang yang menerima inovasi tersebut; 3) kompleksitas, yaitu tingkat kesulitan dalam memahami dan menggunakan inovasi; 3) triabilitas, inovasi yang ada dapat diterima atau tidak oleh penerima; dan 4) observabilitas, inovasi yang ada tersebut benar-benar dapat ketahui keuntungannya (Kadi & Awwaliyah, 2017). Beberapa tujuan inovasi pendidikan di Indonesia yaitu: 1) mengejar ketertinggalan berbagai kemajuan IPTEK; 2) berusaha menyelenggarakan pendidikan secara merata dan adil; dan 3) mereformasi sistem pendidikan Indonesia agar lebih efektif, efesien, dan menghasilkan output yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimasa mendatang, dan lain sebagainya (Kusnandi, 2017).

Berdasarkan analisis situasi tersebut diatas, maka Tim PKMS bersama dengan mitra menjustifikasi bahwa persoalan prioritas yang dialami mitra disepakati untuk di selesaikan adalah berkaitan dengan:

1. Bagaimana Inovasi dan Optimasi media pembelajaran di masa pandemi?
2. Bagaimana penerapan media pembelajaran daring di masa pandemi?

Dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, banyak kendala yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar. Pembelajaran yang semula tatap muka (luring), akibat pandemi tersebut berubah dengan banyak dilakukan secara online (daring). Adapun kendala dalam pembelajaran daring seperti: (1) Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk quota internet murid minimalis, (2) Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan. Kemudian, (3) Pembelajaran dominan belum interaktif, (4) Karakter ataupun perilaku para murid sulit dipantau, (5) Pembelajarannya cenderung tugas online, (6) Tugas diberikan para murid menumpuk. Kendala lain, (7) Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis, dan (8) Penilaian yang dilakukan guru berupa Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) termasuk Ujian Sekolah (US) kurang berintegritas.

Sebagai seorang guru, harus mencari berbagai solusi dalam mengatasi kendala tersebut. Adapun alternatif solusi yang dapat ditempuh yaitu: (1) lokasi di dekat lingkungan rumah yang sulit terjangkau jaringan internet untuk sementara pindah lokasi yang terjangkau jaringan internet. Apabila minimalis quota internetnya diatasi bergabung dengan temannya yang punya WIFI di rumah, maksimum 3 siswa dan mematuhi protokol kesehatan cegah Covid-19. Berikutnya, (2) Digunakan media pembelajaran daring yang variatif sehingga siswa tidak jenuh. (3) Diupayakan menggunakan media daring variatif yang bias untuk interaktif. (4)

Apabila menggunakan media daring yang bisa live misalnya zoom meeting, google meet, webinar dan lain-lain agar karakter atau perilaku para murid relatif terpantau.

Solusi berikutnya, (5) Materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran sebaiknya sehari sebelumnya sudah diberikan kepada siswa untuk dibaca terlebih dahulu. Ketika guru menjelaskan materi para murid dominan bisa lebih memahami, bila masih ada kesulitan bisa ditanyakan. Tugas yang diberikan ada batas waktu untuk mengumpulkan dan dinilai. Kemudian, (6) Mengumpulkan tugas tidak terlambat. Bila tugas sudah diterima segera dikoreksi/dinilai dan hasilnya segera diinfokan kepada para murid. (7) Dengan media daring yang variatif dan dominan live akan mampu menyerap materi pelajaran mendekati optimal. Terakhir, (8) Memanfaatkan media daring yang variatif dan dominan live akan bisa dipantau terus menerus perilaku siswa selama mengikuti kegiatan penilaian. Caranya dengan menghidupkan kamera pada media daring yang digunakan sehingga kejujurannya dapat dipantau mendekati baik. Akan lebih baik apabila pada pembelajaran dan penilaian dengan melibatkan orang tua/wali murid bisa membantu mengawasinya dengan baik di rumah masing-masing.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM di Padangsidempuan melibatkan Tim pengusul yang berjumlah 1 orang ketua, 1 orang anggota dosen, 2 mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan direncanakan selama 2 bulan yakni dari bulan Januari sampai bulan Maret 2023. Dan diikuti oleh sebanyak 10 guru di Padangsidempuan. Metode kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan secara blended learning dengan prosedur sebagai berikut:

3. Tahap Perencanaan Yaitu dengan mengadakan koordinasi terhadap mitra yakni Tahapan perencanaan yaitu tim pengabdian melakukan koordinasi kerja sama dengan pihak mitra yakni Padangsidempuan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi terkait pemahaman awal Inovasi dan Optimasi media pembelajaran di masa pandemi.
4. Tahap Pelaksanaan Dengan melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan secara menyeluruh sesuai rancangan program pengabdian baik secara langsung tatap muka maupun online. Tahapan pelaksanaan yaitu tim pengabdian melakukan pelatihan dan pendampingan kepada guru.
5. Tahap Evaluasi Dalam tahap evaluasi dilakukan evaluasi dari proses hingga hasil dengan memperhatikan review guru di akhir kegiatan. Selanjutnya efektivitas pelatihan dan pendampingan akan dilihat dari bagaimana kehadiran peserta, ketepatan materi dengan kebutuhan peserta, bagaimana kemampuan pemahaman peserta dalam menerima materi dan tanggapan peserta terhadap keilmuan penerim.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tentang Inovasi dan Optimasi media pembelajaran di masa pandemi guru di Padangsidempuan. dilaksanakan pada tanggal hari Sabtu tanggal 20 Januari bertempat di Padangsidempuan, dengan jumlah peserta 50 (lima puluh orang) siswa.

Tercapainya Tujuan

Secara Umum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang berkaitan dengan “Inovasi dan Optimasi media pembelajaran di masa pandemi” dapat dilaporkan berhasil dengan baik.

Secara rinci dapat dipaparkan bahwa tercapainya tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan oleh protokol dari Tim Pengabdian
2. Sambutan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, dan Kepala Sekolah SMA 6 Padangsidimpuan.
3. Presentasi dari Ainun Mardiyah Lubis, S.Pd., M.Si. selaku nara sumber sekaligus anggota tim PKM, yang berjudul berjudul “Inovasi dan Optimasi media pembelajaran di masa pandemi”, dan didukung oleh Tim lainnya.
4. Para peserta sangat serius menyimak paparan yang di berikan, terbukti dari respon yang diberikan oleh para peserta selama kegiatan berlangsung.
5. Penutup oleh protokol dari Tim Pengabdian

Evaluasi Kegiatan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan penyuluhan hukum ini, maka perlu dilakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara spesifik untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi tentang Larangan Money Politics Pada Pemilu Serentak Tahun 2024

Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi awal (Pre Test), evaluasi proses dan evaluasi akhir (Post Test). Adapun langkah-langkah evaluasinya meliputi:

1. Evaluasi awal (Post Test)

Evaluasi awal dilakukan sebelum dimulainya kegiatan Penyuluhan Hukum Tentang Inovasi dan Optimasi media pembelajaran di masa pandemi. Bagi Pemilih Pemula di SMA 6 Padangsidimpuan berlangsung. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman para peserta tentang Inovasi dan Optimasi media pembelajaran di masa pandemi, setelah pelaksanaan pre test diperoleh nilai siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Perolehan Nilai Pre Test

Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
40	4	8 %	Tidak Memahami
50-60	24	48 %	Kurang Memahami
70-80	20	40 %	Cukup Memahami
90-100	2	4 %	Sangat Memahami
Jumlah	50	100 %	

Berdasarkan tabel penilaian diatas dapat ditentukan bahwa pemahaman peserta tentang larangan money politics dalam pemilu adalah 4 orang (8%) tidak memahami, 24 orang kurang memahami (48%), dan 2 orang (4%) yang sudah sangat memahi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap larangan politik uang dalam pemilu masih rendah

Tabel 2. Jawaban Pertanyaan pemberi dan penerima politik uang dikenakan sanksi

Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	20	40 %
Setuju	26	52 %
Ragu-ragu	4	8 %
Jumlah	50	100 %

Terkait dengan tanggapan peserta tentang pemberi dan penerima politik uang dikenakan sanksi adalah sebanyak 4 orang (8%) ragu-ragu, 26 orang (52%) setuju, dan 20 orang (40%) setuju diberikan sanksi.

Tabel 3. Jawaban Pertanyaan Pemilih Pemula harus menggunakan hak pilihnya

Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	31	62 %
Setuju	19	38 %
Ragu-ragu	0	0 %
Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	50	100 %

Jawaban peserta terkait dengan pertanyaan bahwa pemilih pemula harus menggunakan hak pilihnya adalah bahwa 19 orang (38) setuju, dan 31 (62%) sangat setuju.

2. Evaluasi proses

Selama kegiatan penyuluhan hukum berlangsung. Evaluasi ini dilakukan dengan cara menilai partisipasi aktif, ketekunan peserta dalam mendengarkan materi dan pertanyaan yang diajukan kepada penyaji pada saat diskusi berlangsung. Peserta yang hadir ternyata memberikan perhatian, sikap dan antusias yang tinggi.

3. Evaluasi Akhir (Post Test)

Evaluasi akhir dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sama pada saat waktu evaluasi awal yang dilaksanakan pada akhir kegiatan, Evaluasi akhir ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari kegiatan melalui orientasi dan evaluasi akhir kepada para peserta ditinjau dengan melihat perkembangan hasil evaluasi akhir dikurangi hasil evaluasi awal.

Tabel 4. Perolehan Nilai Post Test

Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
40	0	0 %	Tidak Memahami
50-60	3	6 %	Kurang Memahami
70-80	11	22 %	Cukup Memahami
90-100	36	72 %	Sangat Memahami
	50	100 %	

Setelah dilaksanakan post test, maka diperoleh hasil bahwa tidak ada lagi siswa yang tidak memahami larangan money politics dalam pemilu, 3 orang masih kurang memahami (6%), 11 orang cukup memahami (22%), dan 36 orang (72%) yang sudah sangat mahami.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap larangan politik uang dalam pemilu setelah dilaksanakannya penyuluhan meningkat drastis sebanyak 68 %.

Tabel 5. Jawaban Pertanyaan pemberi dan penerima politik uang dikenakan sanksi

Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	42	84 %
Setuju	8	16 %
Ragu-ragu	0	0 %
Tidak Setuju	0	100 %
Jumlah	50	

Setelah dilaksanakan post test, terkait dengan tanggapan peserta tentang pemberi dan penerima politik uang dikenakan sanksi adalah tidak ada lagi yang ragu-ragu, 42 orang (84%) sangat setuju, dan 8 orang (16%) setuju diberikan sanksi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang sangat setuju terhadap

pemberi dan penerima politik uang dikenakan sanksi setelah dilaksanakannya penyuluhan meningkat 22 %, dari 62% menjadi 84%.

Tabel 6. Jawaban Pertanyaan Pemilih Pemula harus menggunakan hak pilihnya

Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	44	88 %
Setuju	6	12 %
Ragu-ragu	0	0 %
Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	50	100 %

Setelah dilaksanakan post test, terkait dengan tanggapan Pertanyaan Pemilih Pemula harus menggunakan hak pilihnya, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada lagi siswa yang ragu-ragu dan tidak setuju dengan keharusan menggunakan hak pilihnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

Keberhasilan Inovasi dan Optimasi media pembelajaran di masa pandemi di SMA 6 Padangsidimpuan karena adanya faktor pendukung, antara lain:

- Besarnya keinginan dan antusias siswa untuk mengetahui dan memahami Inovasi dan Optimasi media pembelajaran di masa pandemi.
- Adanya dukungan dari Universitas Muhammadiyah Tapanuli selatan, Pihak SMA 6 Padangsidimpuan, dan kerja sama Team Pengabdian masyarakat

PENUTUP

Kesimpulan

Pemanfaatan media digital selama pandemi dalam menunjang proses belajar mengajar sehingga interaksi guru dan siswa baik yang berhubungan dengan pembelajaran akademik dan nonakademik tetap telaksana dengan baik. Pemanfaaan meliputi perangkat digital (hardware) seperti komputer, laptop dan table kemudian media digital (software) berupa aplikasi atau platform online. Pentingnya guru memiliki skill untuk mengoperasikan media digital sebelum dapat merasakan manfaat dari media tersebut, serta pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan guru maupun siswa. Pemanfaatan dan pemilihan berdampak pada relasi belajar yang terjalin antaran guru dan siswa yang diharapkan tetap dapat melaksanakan proses belajar meskipun tidak bertemu secara langsung. Pemanfaatan media digital dalam bentuk perangkat digital pada narasumber jika menyesuaikan penggunaan dan kebutuhan sudah cukup dimanfaatkan dengan baik, karena kemampuan umum yang dimiliki untuk dapat memanfaatkan perangkat digital demi kepentingan pembelajaran.

Saran

Saran yang ingin disampaikan oleh peneliti adalah untuk tetap mempertahankan media digital atau platform yang digunakan selama pembelajaran daring karena manfaat dari fitur media yang dapat mempermudah proses belajar agar lebih praktis. Seperti pemanfaatan fitur tugas dan penilaian karena dapat merekap seluruh tugas maupun materi hanya dalam satu aplikasi dan tentunya mudah untuk diakses kembali.

DAFTAR PUSTAKA :

- AK, R. D., & Pradna, P. (2012). Resiliensi guru di sekolah terpencil. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 1(02).
- Akbar, Z., Pratasiwi, R., Psikologi, F. P., Jakarta, U. N., Psikologi, F. P., & Jakarta, U. N. (2017). Resiliensi diri dan stres kerja pada guru sekolah dasar. 6.
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan literasi sekolah dan literasi numerasi melalui model blended learning pada siswa kelas v sd kota singaraja. *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269–283.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2018). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah*, 3(1), 93–103.
- Herawan, E. (2015). Literasi Numerasi Di Era Digital Bagi Pendidik. 23–32.
- Howard, S., & Johnson, B. (2004). Resilient teachers: Resisting stress and burnout. *Social Psychology of Education*, 7(4), 399–420.
- Khakima, L. N., Fatimah, S., & Zahra, A. (2021). Seminar Nasional PGMI 2021 Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI / SD memiliki sumber daya manusia yang melimpah , memiliki terencana untuk menciptakan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memil. 775–792.
- Pristiarawati, M., Prameswari, A., & Hartanti, H. (2021). Pelatihan Resiliensi Untuk Menurunkan Perceived Stress Selama Masa Pandemi Covid-19. *Psychocentrum Review*, 3(2), 218–226. <https://doi.org/10.26539/pcr.32632>
- Rachman, B. A., Firdaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui program kampus mengajar angkatan 2. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541.
- Siregar, Y. A. (n.d.). Self Efficacy Terhadap Prestasi Akademik Siswa.
- Stacey, K. (2011). The PISA View of Mathematical Literacy in Indonesia. 2(2), 95–126.
- Uad, K., & Selatan, J. L. (2021). Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan; e-ISSN: 2686-2964. 1, 1243–1248.